

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya waktu, dunia mengalami perubahan baik secara cepat maupun lambat. Salah satu aspeknya ialah bidang sastra. Semakin hari penggemar karya sastra kian semakin berkembang menjadi lebih banyak. Hal ini memengaruhi karya sastra di dalamnya, salah satunya ialah bentuk karya sastra yang semakin meluas. Hingga karya indah kerap berkeliaran di telinga masyarakat. Salah satunya adalah prosa panjang atau yang biasa disebut sebagai novel. Novel diambil dari bahasa Italia *novella* yang berarti barang baru. Novel memuat perkembangan karakter yang memiliki keadaan sosial rumit dengan melibatkan satu atau lebih karakter dengan peristiwa beberapa tahun silam (Stanton, 2007:90). Kini perkembangan novel sangat pesat, banyaknya penulis terkenal yang namanya melambung dari sebuah novel yang indah.

Seperti salah satu penulis yang memulai karyanya pada tahun 2011 dengan judul novelnya yaitu *Danur*. Dapat diartikan bahwa kata *Danur* merupakan air yang keluar dari tubuh mayat yang membusuk. Penulis tersebut bernama Risa Saraswati. Kecintaannya terhadap dunia sastra membuatnya memiliki banyak karya yang dikenal oleh masyarakat luas. Novel *Danur* merupakan novel bergenre horor yang menceritakan kelima sahabat hantunya. Tak hanya berhenti di *Danur*, Risa juga membuatkan buku masing-masing untuk sahabat kecilnya. Buku-buku tersebut merupakan sekuel dari novel *Danur*.

Selain *Danur*, pada tahun 2017 Risa meluncurkan buku terbarunya dengan judul *Asih*. Novelnya menceritakan sosok hantu bernama *Asih* yang juga akan dibahas mengenai masa lalu *Asih*. *Asih* juga kerap hadir pada novel *Danur* sebelumnya. Digambarkan bahwa *Asih* merupakan sosok hantu yang seram. Bahkan lima rekan hantunya yang lain, yang dijelaskan pada novel *Danur* juga memiliki sekuennya masing-masing itu sangat membenci *Asih*. Novelnya dengan judul *Asih* ini cenderung unik karena tak seperti

kebanyakan novel, Risa membahas sosok tokoh antagonis seorang wanita. Sejalan dengan Benschhoff (2017) mengungkapkan bahwa fenomena tokoh antagonis wanita pada fiksi horor merupakan bentuk pelanggaran (*transgression*) atas peran wanita yang dikenal secara luas memiliki sifat mengayomi dan melindungi dalam lingkungan masyarakat Indonesia.

Pada novel *Asih* milik Risa pula tak hanya menjelaskan bagaimana kehororan yang tercipta tetapi menarik lebih jauh pada kehidupan sosok Asih. Mulai dari asal usulnya, bagaimana cara Asih memandang dunia, kehidupan yang membuat Asih mengalami segala hal yang dirasakan. Sehingga kita tak hanya menyalahkan Asih sebagai sosok hantu yang menyeramkan. Ada pula sisi baik yang dimiliki oleh sosok Asih. Diketahui pula bahwa nama aslinya bukanlah Asih, melainkan Kasih. Namun, entah mengapa panggilannya perlahan berubah menjadi Asih.

Novel *Asih* berkisah tentang hantu kuntilanak yang tak lagi asing di telinga masyarakat Indonesia. Sehingga eksistensi novelnya yang tinggi dan relevan dengan keadaan masyarakat Indonesia menjadi alasan penulis mengkaji novel *Asih*. Selain itu, berdasarkan survei oleh Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI) yang melibatkan 1.000 responden pada Desember 2019, diketahui bahwa genre film nasional yang disukai anak muda Indonesia 66,2 persen adalah genre horor. Selain itu, genre film asing yang disukai anak muda Indonesia 65 persen juga genre horor.

Film horor yang cenderung mengejutkan dan menakuti penonton, justru memiliki penikmat yang banyak, hal ini karena penonton ingin menikmati sesuatu yang tidak dialaminya secara langsung. Sensasi adrenalin dan menegangkan membuat penonton ingin merasakan tanpa harus mengalaminya secara langsung di kehidupan mereka. Hal inilah yang membuat novel *Asih* dilirik oleh produser film untuk diangkatnya menjadi film layar lebar untuk lebih fokus terhadap sensasi menakutkan seperti yang diinginkan penonton.

Karena keunikan ceritanya dan termasuk ke dalam penjualan terbaik pada beberapa toko, novel ini diangkat menjadi sebuah film layar lebar dengan judul yang sama yaitu *Asih*. Disutradarai oleh Awi Suryadi, film ini berdurasi 78 menit lamanya atau 1 jam 18 menit . Hanya berselang satu tahun sejak

terbitnya novel *Asih*, film adaptasinya dirilis pada 11 Oktober 2018 yang diproduseri oleh Manoj Punjabi, dan diproduksi oleh *MD Pictures*.

Seperti bukunya yang banyak digemari, filmnya pun bersifat demikian. Tercatat 191 ribu orang pada hari pertama penayangan dan 1 juta penonton telah menyaksikan *Asih* pada hari ke-5. Hal ini membuat film tersebut menduduki peringkat film terlaris ke-5 pada tahun 2018. Selisih satu tahun kemudian, pada tahun 2019 salah satu pemainnya yang bernama Marini Soerjosoemarno menggaet penghargaan pada *Indonesian Box Office Movie Awards* untuk kategori Pemeran Pendukung Wanita Terbaik.

Film yang mengalami adaptasi tentunya terjadi perubahan, baik penambahan maupun pengurangan. Novel dan film *Asih* ini pun merupakan karya sastra yang mengalami adaptasi. Sehingga hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Sejalan dengan pendapat Damono (2017) yang mengungkapkan bahwa proses peralihan kesenian dari satu media ke media yang lain disebut dengan alih wahana. Novel merupakan sebuah media atas kesenian, begitu pula film. Maka kedua karya dengan judul *Asih* tersebut merupakan kegiatan alih wahana.

Secara lebih spesifiknya, proses alih wahana tersebut termasuk ke dalam istilah ekranisasi. Dijelaskan oleh Eneste (1991) bahwa ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Sehingga kedua karya berjudul *Asih* tersebut lebih cocok disebut sebagai ekranisasi.

Kegiatan ekranisasi ini sudah tak lagi asing dalam dunia seni terlebih dalam lingkup internasional. Seperti halnya series film terkenal *Harry Potter* yang ditulis oleh J.K Rowling terbit pada 1997 hingga 2007 yang dijadikan film pada tahun 2001 hingga 2011 dengan jumlah 7 buku dan 8 film, mengalami ekranisasi dengan eksistensi yang sangat luar biasa. Bahkan pada 2022 film *Harry Potter* masih diproduksi pada salah satu saluran aplikasi yaitu *HBO GO* dengan judul *Harry Potter: Return to Hogwarts*. Mengisahkan kembalinya para alumni sekolah dalam film *Harry Potter*, yaitu sekolah *Hogwarts*.

Selain *Harry Potter* juga terdapat novel *The Chronicles of Narnia* milik karangan C.S. Lewis, terdiri dari 7 buku dan 3 film yang mengalami ekranisasi. Penulisan novel ini cenderung lebih tua dibanding novel *Harry Potter* yang telah dibahas, karena *The Chronicles of Narnia* terbit pada 1950 hingga 1956. Sedangkan jauh dari novelnya, ekranisasi dialami pada tahun 2005, 2008, dan 2010. Namun hal ini tak menyurutkan kecintaan penggemar *The Chronicles of Narnia* akan karya ekranisasinya. Terlihat dari 3 film series yang terus tayang dari novelnya tentu saja hal itu karena penggemar senang dengan hasil ekranisasinya. Novel lainnya juga yang tak kalah terkenal ialah *The Lord of The Rings* dan masih banyak lagi.

Meskipun ekranisasi baru mulai masuk ke Indonesia, proses ekranisasi mendapat sambutan baik dan mulai digunakan pada beberapa karya novel. *Anak Perawan di Sarang Penyamun* karya Usmar Ismail pada tahun 1963 merupakan karya ekranisasi pertama di Indonesia. Hingga waktu berjalan dan film-film ekranisasi mulai tinggi eksistensinya. Dewasa ini juga terdapat ekranisasi film *Dilan* karya Pidi Baiq, yang juga merupakan trilogi mengalami ekranisasi dan eksistensi yang tidak main-main. Film pertamanya *Dilan 1990* pada tahun 2018 sukses meraup penonton dengan total 6 juta. Dan film keduanya *Dilan 1991* pada tahun 2019 memiliki penonton 5 juta. Tak surut penggemar, film ketiga dengan judul *Milea: Suara dari Dilan* masih tinggi penontonnya dengan total 6 juta penonton.

Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono juga mengalami ekranisasi pada tahun 2017 sedangkan bukunya terbit pada 1994. Selain itu juga terdapat film *Danur* milik Risa Saraswati, penulis dari novel yang akan dijadikan objek penelitian pada karya tulis ini. Film *Danur* memiliki eksistensi yang tinggi pula, yaitu 2,7 juta penonton pada tahun 2017 dengan bukunya yang terbit pada 2015. Karena eksistensinya yang tinggi, tentulah banyak pula penulis yang menjadikannya objek penelitian. Terlepas dari itu, penulis lebih memilih untuk mengambil objek penelitian lain milik Risa Saraswati yang tak kalah populernya, yaitu novel *Asih*.

Kegiatan ekranisasi yang mulai dikenal oleh masyarakat luas, dapat juga dimanfaatkan pada bidang pendidikan. Dari aspek pendidikan tentu

diharapkan dapat mengimbangi perkembangan siswa dan juga zaman saat ini, salah satunya adalah kegiatan ekranisasi yang mulai banyak dijumpai di masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran.

Karena ekranisasi menggaet dua karya sekaligus sehingga peserta didik juga akan lebih tertarik karena variatif. Namun, pengerjaannya yang cenderung lama karena menganalisis novel dan film membuat bahan pembelajaran dikategorikan sebagai bahan pengayaan. Penulis merancang bahan pengayaan dengan alasan pribadi yang lebih memahami buku pengayaan. Selain itu juga perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka dirasa lebih cocok untuk menggunakan hasil analisis sebagai bahan pengayaan agar dapat digunakan pada kedua kurikulum tersebut. Pengajaran ekranisasi yang cenderung lama karena mengkaji novel, film, dan kemudian dicari perbedaannya. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan rancangan pengayaan resensi sastra, karena mengkaji dua karya yang berbeda sekaligus.

Penulis merasa bahwa hal tersebut cocok untuk dijadikan penelitian dengan judul “Ekranisasi Novel *Asih* Menjadi Film *Asih* serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Penelitian Resensi Sastra”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimakah ekranisasi cerita novel *Asih* menjadi film *Asih*?
2. Bagaimana pemanfaatan ekranisasi novel *Asih* menjadi film *Asih* sebagai bahan rancangan pengayaan?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mendeskripsikan hasil ekranisasi cerita novel *Asih* ke dalam film
2. Mendeskripsikan pemanfaatan ekranisasi novel *Asih* menjadi film sebagai bahan rancangan pengayaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bermanfaat untuk menjawab dan memuaskan rasa ingin tahu terhadap permasalahan penelitian. Selain itu juga dapat menambah wawasan khususnya struktur salah satu novel dan film yang mengalami proses ekranisasi dan dijadikannya pemanfaatan sebagai bahan rancangan pengayaan resensi sastra.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam mengetahui teori dan konsep novel, film, dan ekranisasi. Pembaca juga dapat memanfaatkan hasil penelitian kepada peserta didik maupun sekitarnya terlebih sebagai bahan rancangan pengayaan resensi sastra.

3. Manfaat Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam mencari referensi terkait analisis struktural pada novel dan film, proses ekranisasi, dan rancangan penelitian alternatif bahan rancangan pengayaan resensi sastra dengan objek penelitian kali ini yaitu membahas novel *Asih* ke dalam film *Asih*.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab. Struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut.

Bab satu berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi.

Bab dua memuat kajian pustaka yang terbagi menjadi kajian teoretis dan penelitian-penelitian terdahulu. Kajian teoretis berisi pemahaman mengenai novel, film, teori ekranisasi Pamusuk Eneste, teori struktural Robert Stanton, dan bahan rancangan pengayaan resensi sastra.

Bab tiga memaparkan metode penelitian yang terbagi menjadi metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan instrumen penelitian.

Bab empat menjabarkan temuan dan pembahasan penelitian novel dan film menggunakan teori struktural, ekranisasi novel ke film, dan rancangan bahan pengayaan resensi sastra bagi siswa SMA.

Bab lima berisikan kesimpulan atas hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.